



# Masyarakat Masih Panic Buying Gas Melon

## PENATAAN DISTRIBUSI ELPIJI 3 KG

Pemerintah menaikkan status seluruh pengecer gas subsidi elpiji 3 kg menjadi sub-pangkalan untuk memastikan distribusinya tepat sasaran dan harganya terjangkau.

### Harga Elpiji 3 Kg

(Data Kementerian ESDM per 4 Februari)

- Harga asli Rp42.750 per tabung
- Subsidi Rp30.000 per tabung
- Harga jual eceran Rp12.750 per tabung

Keterangan:  
harga Rp12.750 per tabung merupakan harga yang diberikan Pertamina ke agen/subpangkalan resmi.



JOGJA—Panic buying ditengarai menjadi penyebab warga di sejumlah wilayah di DIY kesulitan memperoleh elpiji tiga kg atau gas melon.

Anisatul Umah, Ujang Hasanudin,  
& Lugas Subarkah  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

PT Pertamina menyatakan masyarakat masih *panic buying* sehingga memicu kelangkaan gas melon. Area Manager Communication, Relations, & Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah,

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa daerah yang dilakukan sidak masyarakat rata-rata membeli 2-3 tabung karena khawatir tidak mendapatkan pasokan.

Sempat ada kelangkaan gas melon di Gunungkidul dan harganya melonjak Rp23.000 per tabungnya.

Taufiq Kurniawan, mengatakan elpiji tiga kg di sebagian wilayah DIY masih sulit didapatkan karena masyarakat membeli secara berlebihan.

► Halaman 10



## Kebijakan Subsidi Elpiji 3 Kg 2025

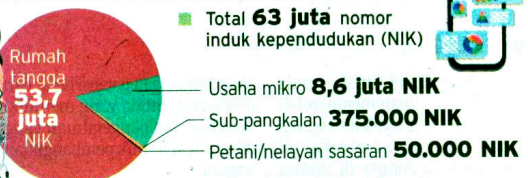
(Data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) 4 Februari 2025)

- Kuota 8,17 juta metrik ton
- Anggaran Rp87 triliun



Jumlah sub-pangkalan terdaftar  
(Data Kementerian ESDM/4 Februari)  
375.000 sub-pangkalan

## Jumlah pengguna terdaftar di Merchant Apps Pangkalan (MAP) Data Pertamina 4 Februari 2025



Grafis: Harian Jogja/Hengki Irawan | Sumber: Kementerian ESDM/Pertamina (Antara)

Masyarakat Masih...

Ia mengatakan berdasarkan hasil pengamatan di beberapa daerah, satu orang rata-rata membeli dua hingga tiga tabung karena khawatir tidak mendapatkan pasokan. Padahal, pasokan dari Pertamina menyesuaikan dengan kuota yang ditetapkan oleh pemerintah daerah (pemda). Setiap pangkalan biasanya dikirim sepekan dua kali. "Masyarakat memang masih *panic buying*," ucapnya, Minggu (16/2).

Menurutnya, sejauh ini pasokan elpiji tiga kg lancar, dari Jumat-Minggu penyaluran rata-rata 396 metrik ton (MT) per hari atau setara dengan 132.000 tabung elpiji untuk DIY. Taufiq mengatakan pasokan tidak ditambah karena penambahan harus berdasarkan permintaan dari pemda.

Masyarakat DIY diimbau untuk membeli sesuai dengan kebutuhan. Jika tidak ada *panic buying*, menurutnya elpiji tiga kg akan terus tersedia. Oleh karena itu, untuk meminimalisasi pembelian berlebih, pembelian difilter dengan menggunakan KTP.

Ia menjelaskan KTP masih menjadi satu-satunya alat filter. "Sementara masih kami salurkan sesuai peraturan pemerintah yang berlaku," ungkapnya.

Masyarakat bisa mengakses laman *ptm.id/info/pg-3kg* untuk lebih mudah menemukan pangkalan terdekat di sekitar tempat tinggal. Melalui laman ini, kata Taufiq, masyarakat bisa mendapatkan elpiji yang stoknya melimpah dan harganya murah. "Karena ini juga kami jamin di pangkalan itu stok selalu ada, tapi dengan kondisi seperti ini saya harapkan masyarakat tidak perlu beli berlebihan," ungkapnya.

Salah satu warga Suryodiningratan, Jogja, April, mengatakan sampai saat ini ia masih bisa mendapatkan elpiji tiga kg dari pengecer. "Enggak kesusahan alhamdulillah. Biasanya beli di warung-warung," ujarnya, Sabtu (15/2).

Sekali membeli, April biasa membeli dua tabung sekaligus. Saat ini, menurutnya ada warung yang masih memperbolehkan satu orang membeli dua tabung sekaligus, ada yang tidak. "Tergantung warungnya. Kalau harganya masih sama, Rp22.000 sampai Rp24.000," katanya.

Kabid Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan

Dinas Perdagangan Kota Jogja, Sri Riswanti, mengatakan dari hasil pengawasan, distribusi pasokan gas melon di Kota Jogja datang sesuai jadwal dengan jumlah yang tetap. "Dari sisi pasokan tidak ada masalah. Misal satu titik pangkalan alokasi 100 tetap dapat 100," ucapnya.

Saat ini kemungkinan ada perilaku konsumen yang berubah karena khawatir tidak mendapatkan gas melon. Misalnya biasanya satu keluarga cukup punya satu tabung, sekarang membeli lagi tabung elpiji tiga kg karena takut tidak mendapatkan. "Jangan *panic buying*, karena akan mengganggu distribusi pasokan. Tidak perlu menyotok banyak karena dipastikan tersedia. Di pangkalan akan datang terus pasokan rutin," katanya.

**Harga Melonjak**

Salah seorang warga di Kalurahan Sumbergiri, Ponjong, Gunungkidul, Amalia Damayanti mengaku sempat ada kelangkaan gas melon. Harganya pun melonjak hingga menembus Rp23.000 per tabungnya. "Kelangkaan terjadi sejak awal Februari," kata Amalia.

Meski demikian, dia mengakui sejak Sabtu (15/2) pasokan mulai lancar. Hal berbeda disuarakan oleh Darsi, salah seorang warga di Kalurahan Karangasem, Paliyan. Menurut dia, gas melon masih sulit didapatkan hingga Minggu siang. "Masih sulit," kata Darsi.

Menurut dia, adanya kelangkaan ini, harga jual ikut naik. Darsi mengakui memperoleh gas melon dengan harga Rp22.000 per tabungnya. "Harapannya mudah didapatkan sehingga harga bisa kembali normal," katanya.

Salah seorang pemilik pangkalan gas bersubsidi kemasan tiga kilogram di Padukuhan Tompak, Ngawi, Playen, Subarjo mengatakan sempat ada kendala pengiriman karena kapal distribusi kesulitan bersandar di Pelabuhan Semarang.

Namun, sekarang kondisi sudah normal karena setiap Senin rutin mendapatkan pasokan sebanyak 120 tabung gas melon. "Sehari langsung habis. Ini yang mungkin membuat barangnya sulit di pasaran," katanya.

Kepala Bidang Usaha Perdagangan Disdagin Kulonprogo, Endang Zulywanti, menjelaskan penyebab tersendatnya pasokan gas di daerahnya karena hari libur pada tingkat pangkalan pada awal Februari lalu. "Pasokan kami ini kebanyakan dari Semarang, di sana juga sempat banjir sehingga distribusinya terhambat," jelasnya.

Kendala teknis distribusi gas subsidi itu kini sudah teratasi sehingga pasokan tidak terganggu. "Ketersedian juga terjaga stabil, sehingga tidak menimbulkan kelangkaan yang signifikan."

**Tak Langka**

Sementara itu, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) Bantul mengaku elpiji tiga kilogram sejak beberapa hari terakhir kurang, tetapi tidak langka.

"*Monitoring* yang kami lakukan di lima kapanewon secara *sampling* diambil kesimpulan di Bantul posisinya elpiji tiga kilogram kurang tapi tidak langka," ujar Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Perdagangan, DKUKMPP Bantul, Zona Paramitha.

Zona mengaku kurangnya pasokan elpiji tiga kilogram akhir-akhir ini sebagai imbas dari Januari lalu. Januari 2025 lalu ada libur panjang atau *long weekend* sehingga serapan elpiji untuk memenuhi kebutuhan pariwisata tinggi.

Selain itu, Zona menyebut berkurangnya elpiji tiga kilogram karena di Januari lalu ada musim hajatan yang menyebabkan tingginya kebutuhan elpiji.

Penyebab lainnya, kata Zona, adanya *panic buying* saat ada keputusan penataan agen dan pangkalan dan terkait dengan adanya larangan pengecer menjual elpiji tiga kilogram. Hal itu sangat mempengaruhi kondisi masyarakat di Bantul.

Ia memastikan stok gas elpiji tiga kilogram aman dan dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga dan pelaku UMKM. Bahkan tahun ini Bantul mendapat tambahan kuota elpiji bersubsidi tersebut sebanyak 38.657 metrik ton (MT) atau setara dengan 12.885.667 tabung.

"Tambahannya 15 persen dari tahun lalu. Tambahan kuota ini karena Bantul serapannya paling bagus di DIY," ujarnya.

(Triyo Handoko, David Kurniawan)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 01 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005